

**KONSEP *AL-SA'ĀDAH* MENURUT AL-ALUSI
DALAM KITAB TAFSIR *RŪH AL-MA'ĀNI***



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Muhammad Arif Bakhtiar

NIM. 19105030087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1343/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP *AL-SA'ADAH* MENURUT AL-ALUSI DALAM KITAB TAFSIR *RUH AL-MA'ANI*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARIF BAKHTIAR
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030087
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c9653d8d3dd



Penguji II

Meta Puspitasari, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66e7c11a6e242



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6f3e05a31e



Yogyakarta, 21 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cc0c1e21e61

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arif Bakhtiar
NIM : 19105030087
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Bader RT 05 RW 02 Kalianyar, Kec. Bangil, Kab. Pasuruan, Jawa Timur
Telp/Hp : 0881026193898
Judul Skripsi : Konsep *Al-Sa'adah* menurut Al-Alusi dalam kitab tafsir *Ruh Al-Ma'ani*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan,

Muhammad Arif Bakhtiar
A. 19105030087



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. M. Arif Bakhtiar
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah Meninjau, membimbing dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Arif Bakhtiar
NIM : 19105030087
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Konsep *Al-Sa'ādah* menurut Al-Alusi dalam kitab tafsir *Ruh Al-Ma'ani*

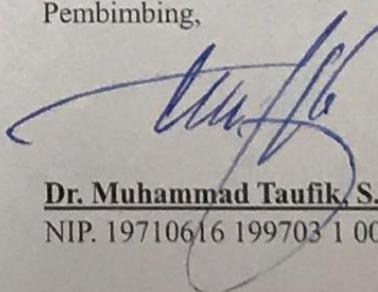
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Ag.).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Pembimbing,


Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP. 19710616 199703 1 003

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari begitu banyak manusia di era sekarang yang masih terfokus pada pencapaian kebahagiaan yang bersifat materialistik, harta kekayaan, tingginya jabatan, validasi status sosial dan lain-lain. Sehingga sering kali membuat mereka merasa tak pernah puas dan tak pernah selesai dalam mencari makna kebahagiaan itu sendiri. Kehadiran Al-Alusi dalam konsep *al-sa'ādah* ini, berusaha untuk mengalihkan perhatian dari kebahagiaan duniawi tersebut yang bersifat sementara dan mendorong pembaca untuk mengejar kebahagiaan yang lebih abadi. Beliau mengajak pembaca untuk menggali pengalaman spiritual dan memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki.

Salah satu kajian tafsir yang digunakan dalam memahami kebahagiaan adalah kitab tafsir *Rūh Al-Ma'āni* karya Al-Alusi. Konsep kebahagiaan yang dibahas melalui istilah Konsep *al-sa'ādah* (bahagia) menawarkan perspektif berharga mengenai kebahagiaan menurut Al-Alusi yang dikenal dengan pendekatannya yang sufistik, yang menginterpretasikan teks-teks Al-Qur'an melalui isyarat-isyarat tersirat, yang digunakan oleh kaum sufi dalam pencarian maknanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan fokus pada penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber utama yang digunakan adalah kitab tafsir *Tafsir Rūh al-Ma'āni*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep *al-sa'ādah* menurut pandangan Al-Alusi, serta mengidentifikasi relevansi pemikiran Al-Alusi tentang konsep *al-sa'ādah* bagi kehidupan umat Islam di era kontemporer.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Alusi berupaya menjelaskan esensi kebahagiaan dari aspek tasawuf, dengan merujuk kepada pandangan ilmuwan dan filsuf muslim terkemuka. Menurut Al-Alusi, konsep *al-sa'ādah* secara umum adalah bentuk pertolongan Allah kepada manusia untuk mencapai atau melaksanakan kebaikan. Kata *al-sa'ādah* dijumpai dalam al-Qur'an, seperti dalam QS. Hud [11] ayat 105 dan 108. Dalam ayat 105, Al-Alusi menjelaskan bahwa ayat ini merupakan bentuk peringatan atau *tahzīr*, yaitu upaya yang dilakukan manusia untuk memperingatkan sesamanya dari kesalahan-kesalahan individu atau kelompok. Dalam ayat 108, Al-Alusi menjelaskan Allah SWT adalah sejatinya yang membuat manusia bahagia dengan memasukkan manusia ke surga-Nya. Untuk meraih predikat manusia yang *al-sa'ādah* (bahagia), terdapat beberapa kiat menurut Al-Alusi untuk meraihnya, yaitu; 1) istiqomah dalam mejalankan kewajiban, 2) menjauhi kezaliman, 3) menunaikan shalat, 4) sabar dalam ber-istiqomah, 5) berbuat baik dan mengajak kebaikan, serta mencegah kemunkaran ('*amr ma'rūf nahi munkar*), 6) Tawakal pada Allah atas segala usaha yang dilakukan.

Kata Kunci : *Bahagia, Al-Sa'ādah, Al-Alusi, Q.S Hud ayat 105 dan 108.*

MOTTO

قُلْ بِنَفْضِلِ اللّٰهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذٰلِكَ فَلِيَفْرَحُوا

هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

(Q.S. Yunus [58]: 10)



HALAMAN PERSEMPAHAN

*“Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua, guru-guru,
almamater Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*

*“Skripsi ini juga dipersembahkan kepada mereka yang tersisih dari
keceriaan, ketenangan, kesejahteraan, kedamaian, kesenangan,
kepuasan dan kebahagiaan”*

*“Dan yang terakhir skripsi ini dipersembahkan kepada orang-
orang yang selalu menanyakan kapan saya wisuda!
padahal sebaik-baik gelar adalah bukan hanya
sebatas gelar sarjana, melainkan gelar sajadah
untuk menghadap kepada-Nya”*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahi Rabbil'alamin segala Puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan segala rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan diberikan kemudahan dan ketabahan serta kekuatan lahir dan batin.

Skripsi ini berangkat dari keprihatinan penulis mengenai pencarian makna kebahagiaan yang diidamkan oleh setiap individu. Kebahagiaan dianggap sebagai tujuan utama yang sangat bernilai dalam kehidupan manusia. Penulis menemukan perspektif baru mengenai kebahagiaan dan peran Tuhan dalam kehidupan manusia melalui studi kitab tafsir *Rūh Al-Ma'āni*.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia, yang memiliki keterbatasan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat menerima masukan dan kritik untuk memperbaiki penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam diskusi akademik.

Sebagai bentuk terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan semangat dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai, maka penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, M.A, Phil., Ph.D.
2. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A.
3. Kepada Dosen Penasehat Akademik, Prof. Dr. Phil Sahiron, M.A.

4. Kepada dosen pembimbing skripsi, Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A., yang telah memberikan bimbingan dan arahan sepanjang proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah menyebarluaskan pengetahuan dan membantu penulis dalam memahami materi.
6. Orang tua penulis, Bapak Lukman dan Ibu Shofeyah, serta adik-adik penulis, M. Anas Anshar, Adzkiah Rhea Ramadhani, dan Afifuddin Dzakir Khafadi, yang selalu memberikan energi positif dan dukungan penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.
7. Terima kasih kepada kawan-kawan penulis, diantaranya Dzikry, Rifqi, Bahrul, Rohmad, Lum'ah, Yahya, Nanda, Nura, Ridho, Aini, Mahful, Mellin, Rima dll yang sudah menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Terima kasih kepada teman-teman KKN 108 Candiwatu (Fuad, Ainul, Ainu, Zulfan, Faradillah, Rifa, Meta, Devi, Mutiara, Aini, Mahful) yang sampai saat ini selalu memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman IMADU Yogyakarta dan teman-teman PPM Al-Ashfa yang sudah menemani penulis selama berproses di Yogyakarta.
10. Terima kasih kepada teman-teman KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi bagian dari keluarga dan turut berperan dalam proses pendewasaan penulis melalui berbagai aktivitas di organisasi.
11. Terima kasih kepada teman-teman prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah berjuang bersama dalam proses belajar selama diperkuliahan.
12. Terima kasih juga kepada orang yang pernah bersama saya, atas dukungan dan motivasinya. Dukungan tersebut memotivasi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Saya minta maaf atas janji-janji yang belum bisa saya penuhi. Terima kasih telah menjadi bagian yang

berharga dalam proses pendewasaan saya, sebagai penulis. Semoga kita bisa bertemu lagi dalam versi terbaik yang ditentukan oleh takdir.

13. Serta semua pihak yang selalu support dan membantu penulis dalam berproses menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis berharap besar agar segala usaha dan jerih payah dari masing-masing kita dapat memberikan manfaat yang baik untuk sesama.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Penulis,

Muhammad Arif Bakhtiar

NIM. 19105030087



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er

ڙ	zai	z	zet
ڦ	sin	s	es
ڦ	syin	sy	es dan ye
ڻ	sad	ڙ	es (dengan titik di bawah)
ڻ	ڏad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ٻ	ڦa	t	te (dengan titik di bawah)
ڦ	ڦa	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	'ain	'	koma terbalik (di atas)
ڻ	gain	g	ge
ڻ	fa	f	ef
ڦ	qaf	q	ki
ڦ	kaf	k	ka
ڦ	lam	l	el
ڦ	mim	m	em
ڦ	nun	n	en
ڦ	wau	w	we

ھ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

حکمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammeh ditulis t atau h.

زكاة الفطر	<i>Zakāh al-fitrī</i>
------------	-----------------------

D. Vokal Pendek

—́	Fatḥah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	<i>Fa'ala</i>
—ؒ	Kasrah	Ditulis	I
ذکر		Ditulis	<i>Žukira</i>
—ؑ	Dammah	Ditulis	U
يذهب		Ditulis	<i>Yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسی	Ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	کریم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>Furuūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بینک	Ditulis	<i>Baynakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

	قول	Ditulis	<i>Qawl</i>
--	-----	---------	-------------

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>y'iddat</i>
لَنْ شَكِرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf 'i'.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
اَهْل السُّنْنَة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II AL-ALUSI DAN KITAB TAFSIR <i>RŪH AL-MA’ĀNI</i>.....	18
A. Biografi Al-Alusi	18
B. Perkembangan Keilmuan dan Karya Al-Alusi	21
C. Sketsa Tafsir <i>Rūh Al-Ma’āni</i>	23
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG <i>AL-SA’ĀDAH</i>(BAHAGIA).....	34
A. Konsep Bahagia.....	34
B. Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Bahagia	57
BAB IV KONSEP <i>AL-SA’ĀDAH</i> MENURUT AL-ALUSI DALAM KITAB TAFSIR <i>RŪH AL-MA’ĀNI</i>.....	64
A. Penafsiran Al-Alusi Tentang <i>Al-Sa’ādah</i>	66

B.	Analisis Terhadap Penafsiran Al-Alusi.....	79
C.	Relevansi Penafsiran Konsep <i>Al-Sa'ādah</i> Menurut Al-Alusi bagi Kehidupan Umat Islam di Zaman Kontemporer	81
BAB V PENUTUP	88
A.	Kesimpulan.....	88
B.	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91	
CURRICULUM VITAE	95	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awalnya, banyak orang percaya dan sepakat bahwa era kemajuan merupakan zaman yang diwarnai dengan ketenangan, ketentraman, kenyamanan, dan tentunya kebahagiaan. Karena semuanya tampak dapat dicapai dengan mudah, santai, dan tanpa perlu mengeluarkan banyak tenaga. Semuanya bisa didapat sesuai keinginan. Era sekarang terasa seperti mimpi, dengan segala sesuatu serba cepat, teknologi canggih, dan akses yang mudah. Dengan begitu beberapa orang menganggap bahwa segala sesuatu yang diperoleh dengan mudah merupakan bentuk kebahagiaan atau zaman yang menyenangkan.¹

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna, manusia menggunakan akal pikirannya untuk terus mencari kebahagiaan dan berusaha menciptakan kehidupan yang harmonis dan seimbang. Kebahagiaan yang merupakan sebuah kondisi atau perasaan yang penuh sukacita, ketenangan, dan terhindar dari berbagai kesulitan². Dengan demikian, kebahagiaan ini dijadikan

¹ Jonsi Hunadar, “Konsep Bahagia Buya Hamka Elaborasi Kehidupan Manusia Di Era Milenial”, *JOISCOM : Journal of Islamic Comunication*, Vol. 3 No. 2, 2022

² Haryanto Akbar, dkk, “Hubungan Kebahagiaan Dengan Perilaku Altruisme Pada Masyarakat Sekitar Tambang Asam-Asam.” *Jurnal Kognisia* Vol. 1(2), 2020, hlm. 95–101.

sebagai tujuan akhir dari segala perjuangan yang dilakukan manusia sepanjang hidupnya.³

Hal Ini tampak jelas dari bagaimana manusia berusaha keras untuk mencapainya, meskipun perjuangan mereka sering kali mengalami pasang surut. Upaya yang dilakukan demi meraih kebahagiaan adalah bentuk dari harapan yang mendalam untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Selain kebahagiaan di dunia, kebahagiaan di akhirat juga sangat diidamkan oleh setiap orang. Dalam agama Islam, do'a untuk kebahagiaan selalu menjadi bagian dari do'a setelah sholat. Salah satu doa yang diajarkan adalah:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *Ya Allah, berikanlah kami kebaikan (kebahagiaan) di dunia dan di akhirat, serta lindungilah kami dari siksa neraka.*" (QS. al-Baqarah: 201).

Doa ini mencerminkan pentingnya kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat dalam pandangan Islam.

Konsep kebahagiaan telah banyak dianalisis dari berbagai sudut pandang, yang menghasilkan berbagai makna yang berbeda. Secara bahasa, istilah "Sa'ādah" dalam bahasa Indonesia adalah "Bahagia," yang berarti kebahagiaan. Kebahagiaan bersifat relatif dan sangat bergantung pada tujuan hidup seseorang. Jika tujuan hidup seseorang adalah mengumpulkan kekayaan, memperoleh kekuasaan, dan menikmati kesenangan dunia, maka hal-hal

³ Imam Setiadi, *Psikologi Positif; Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 17.

tersebut menjadi indikator kebahagiaannya. Sebaliknya, jika seseorang mengarahkan tujuan hidupnya pada keimanan, ketakwaan, dan amal saleh untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, maka itulah yang akan menjadi sumber kebahagiaannya.⁴

Dalam hal ini kebahagiaan itu sendiri seringkali terasa tidak stabil dan sulit dipastikan. Definisi kebahagiaan masih menjadi perdebatan dan belum ada kesepakatan universal mengenai apa itu kebahagiaan. Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda mengenai apa yang membuat mereka bahagia. Pandangan mengenai kebahagiaan ini sangat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar sosial, budaya, agama, kondisi emosional, dan tingkat pendidikan seseorang. Diskusi tentang kebahagiaan ini telah menjadi topik yang luas dan mendalam, baik di kalangan intelektual maupun Filsuf dari berbagai latar belakang, maupun dalam konteks umum. Pembahasan mengenai ukuran dan standar kebahagiaan serta jenis-jenis kebahagiaan yang dirasakan individu terus berlanjut hingga saat ini.

Setiap manusia memiliki arti kebahagiaan mereka masing-masing, sehingga tidak bisa disama-ratakan bahwa situasi tertentu akan membuat semua manusia bahagia. Ada anggapan bahwa bahagia merupakan pencapaian dalam hal materi yang berlimpah. Juga anggapan bahwasanya bahagia adalah ketika mencapai posisi yang tinggi dalam sebuah jabatan. Dan ada juga yang beranggapan bahwa kebahagiaan merujuk kepada sesuatu dengan bentuk-

⁴ Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terj. Ahmad Rofi, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 94.

bentuk abstrak, misalnya, perasaan damai, kemenangan, hidup yang seimbang, dan lain sebagainya. Pada kenyataannya manusia sendiri sering berlomba untuk mendapatkan kebahagiaan hidupnya berupa kesenangan dalam hal keduniawian, sehingga, banyak dari manusia saat ini sulit untuk mendapatkan rasa bahagia karena tidak benar tahu apa yang sejatinya membuat bahagia. Sehingga, penting bahwasannya manusia mempelajari, merenungi, dan mengevaluasi versi kebahagiaan mereka sendiri, agar dapat mencapai kebahagiaan hakiki masing-masing.

Menurut filsuf Barat seperti Socrates, kebahagiaan diartikan sebagai kebahagiaan jiwa (*eudaimonia*), yang menegaskan bahwa jiwa manusia adalah unsur penting dalam kehidupan, melebihi aspek fisik atau kebahagiaan lahiriah. Oleh karena itu, manusia harus mengutamakan kebahagiaan jiwa (*eudaimonia*) dan berusaha menjadikannya sebaik mungkin. Untuk mencapai *eudaimonia*, diperlukan kebijakan atau keutamaan (*arete*), yang menurut Socrates adalah bentuk pengetahuan. Menurutnya, keutamaan yang benar-benar baik akan memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang baik. Hidup baik berarti menerapkan pengetahuan tentang hidup yang benar.⁵ Dengan demikian, baik dan buruk terkait dengan pengetahuan, bukan dengan keinginan pribadi. Socrates berpendapat bahwa seseorang tidak mungkin sengaja melakukan kesalahan, kesalahan terjadi karena kurangnya pengetahuan. Dengan artian bahwa kebahagiaan bisa dicapai melalui keutamaan akan bentuk pengetahuan.

⁵ Harun Hadiwijono, Sari Sejarah Filsafat Barat (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm. 36-37.

Dalam pandangan Islam sendiri, seperti yang dirumuskan oleh tokoh Muslim Hujjatul Islam Al-Ghazali menjelaskan konsep kebahagiaan dengan menekankan pentingnya mengenal Allah. Menurutnya, dengan mendekatkan diri kepada Allah, manusia akan merasakan ketentraman dan kebahagiaan.⁶ Mengenal Sang pencipta dimulai dengan mengenal diri sendiri. Tanpa pemahaman tentang diri sendiri, sulit untuk memahami hal-hal di luar diri. Sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, “*Man ‘arafa nafsahu faqad ‘arafa rabbahu*” (Barang siapa yang mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhan). Mengenal diri di sini bukan hanya tentang penampilan fisik atau perilaku dasar seperti makan saat lapar atau minum saat haus. Sebaliknya, mengenal diri dalam konteks ini berarti menjawab pertanyaan-pertanyaan mendalam seperti apa yang ada dalam diri kita, dari mana kita berasal, ke mana kita akan pergi, dan apa tujuan kita di dunia ini.

Salah satu problem yang datang pada era sekarang ini adalah konsumerisme dan materialisme, yang menekan manusia untuk mengejar kekayaan, status sosial, dan barang-barang mewah sebagai ukuran kebahagiaan. Di sisi lain, masalah kesehatan mental, hubungan sosial, ketidakstabilan ekonomi, dan krisis spiritualitas juga makin meningkat. Dampak dari masalah tersebut mengakibatkan manusia mengalami depresi, cemas, dan gelisah sehingga kebahagiaan itu sulit untuk dicapai. Akibatnya,

⁶ Al-Ghazali, *Kimiya Al-Sa’ādah; Kimia Ruhani Untuk Kebahagiaan Abadi*. terj. Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2007.

Masyarakat khuhusnya umat islam cenderung mengejar hal-hal bersifat materi dengan mengabaikan perintah-perintah agama dan hak-hak sosial lainnya, terkadang dengan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan yang hanya bersifat materi. Meskipun kebutuhan fisik dapat dipenuhi dengan mudah, banyak orang tidak merasakan kebahagiaan. Selain itu, ajaran agama sering kali diabaikan atau bahkan terlupakan, padahal ajaran tersebut penting untuk kebahagiaan batin dan spiritual.⁷

Dampak dari pola hidup yang di alami sekarang ini, juga menekankan pada aspek keuntungan dunia dan individual, seperti contoh globalisasi dan multikulturalisme. Globalisasi sendiri telah memperkenalkan berbagai budaya dan gaya hidup dari seluruh dunia, yang bisa memengaruhi nilai-nilai dan tradisi Islam. Umat Islam yang hidup di masyarakat multikultural mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga identitas agama mereka sambil beradaptasi dengan norma-norma sosial yang beragam.

Hal ini menyebabkan kondisi kejiwaan seseorang menjadi terganggu dan tidak optimal akibat pengaruh tersebut. Kebiasaan lama yang telah tertanam dengan kuat mudah terkikis, seperti nilai-nilai agama dan budaya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak kebiasaan saat ini menyimpang dari norma yang berlaku. Selain itu, persaingan hidup yang makin kompleks membuat banyak umat islam terjebak dalam situasi yang tidak pasti.⁸

⁷ Sulkifli, dkk, Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah „Aisyiyah: Peran Tasawuf Dalam Menghadapi Era Globalisasi, (Jakarta: KNAPPPTMA Ke-7, 2018), hlm. 177.

⁸ Kurnia Muhajaroh, “Krisis Manusia Modern”, *Jurnal Al Ta’ dib*, Vol. 7. No. 2 Januari 2018, hlm. 190.

Berangkat dari persoalan tersebut, menjadikan penulis ingin mengangkat tema tentang konsep bahagia yang akan dijelaskan menurut Al-Alusi dalam karyanya *Rūh Al-Ma’āni*. Al-Alusi adalah seorang sarjana Islam Irak yang terkenal karena beberapa karangan kitabnya. Al-Alusi memiliki satu kitab tafsir terkenal yang beliau beri nama *Rūh Al-Ma’āni*. Dalam kitab ini, Al-Alusi menjelaskan tentang makna kebahagiaan memiliki akar yang mendalam. Al-Alusi menjelaskan bahwa memilih (*ikhtiar*) merupakan aspek penting dalam konsep kebahagiaan dalam Islam. Allah memberikan manusia kebebasan untuk memilih berbagai tindakan dan jalur dalam hidup mereka, termasuk dalam aspek moral, etis, dan spiritual. Dengan membuat pilihan yang bijak dan sesuai dengan ajaran Islam, seseorang dapat meraih kebahagiaan yang sejati. Al-Alusi menekankan bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya melibatkan kesenangan fisik atau materi, tetapi juga kepuasan spiritual melalui ingatan kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya.

Penafsiran mengenai bahagia dalam al-Qur'an dijelaskan melalui beberapa term kata, salah satunya adalah kata "al-sa'ādah". Al-Alusi memahami *al-sa'ādah* sebagai pertolongan Tuhan kepada manusia untuk mencapai kebaikan.⁹ Kata *al-sa'ādah* ini terdapat pada al-Qur'an QS. Hud [11] ayat 105 dan 108, yang berbunyi:

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكُونُ نَفْسٌ إِلَّا يُذْهِبُ فَمِنْهُمْ شَقِيقٌ وَسَعِيدٌ

⁹ Mahmud Ibn Abdullah Al-Alusi Al-Baghdadi, *Tafsir Rūh al-Ma’āni fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Adzim wa al-sab’i al-Mašāni*, (Beirut: Muassasah Al-Risalah), 1854, hlm. 110.

Artinya: “Ketika hari itu datang, tidak seorang pun yang berbicara, kecuali dengan izin-Nya. Maka, di antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia.” (QS. Hud: 105)¹⁰

وَآمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فِي الْجَنَّةِ خَلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمْوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا
شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرَ مَجُوزٌ

Artinya: “Adapun orang-orang yang berbahagia, maka (ia berada) di dalam surga. Mereka kekal di dalamnya selama masih ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain) sebagai karunia yang tidak putus-putusnya.” (QS. Hud: 108)¹¹

Al-Alusi menjelaskan bentuk-bentuk kebaikan yang dapat dilakukan manusia untuk mencapai tingkat *al-sa'ādah*. Beliau merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an yang mengikuti dua ayat sebelumnya, seperti mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan, konsisten dalam menaati perintah Tuhan, dan lain-lain.¹² Hal ini menjelaskan bahwa Al-Alusi menekankan esensi bahagia bagi manusia adalah terletak pada kebahagian *ukhrawi* atau spiritual *happiness*.¹³

Penelitian ini mengeksplorasi konsep *al-sa'ādah* yang berarti bahagia menurut pemikiran Al-Alusi dalam tafsir *Rūh Al-Ma'āni*, yang hingga saat ini belum banyak diteliti secara mendalam. Dalam tafsir tersebut, Al-Alusi menghadirkan interpretasi yang kaya dan mendalam terhadap ayat-ayat Al-

¹⁰ Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019 (Software)

¹¹ Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019 (Software)

¹² Mahmud Ibn Abdullah Al-Alusi Al-Baghdadi, *Tafsir Rūh al-Ma'āni fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Adzim wa al-sab'i al-Maṣani*, (Beirut: Muassasah Al-Risalah), 1854, hlm. 170-172.

¹³ Nanum Sofia dan Endah Puspita Sari, “Indikator Kebahagiaan (*Al-Sa'ādah*) dalam Perspektif Alqur'an dan Hadis”, *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 23 No. 2, 2018, hlm. 103.

Qur'an yang berbicara tentang kebahagiaan. Penelitian ini akan merinci pemahaman Al-Alusi tentang esensi kebahagiaan dalam konteks ajaran Islam. Penulis memilih kitab tafsir *Rūh Al-Ma'āni* sebagai objek material. Menurut penelusuran penulis, *pertama*, bahwa kitab tafsir *Rūh Al-Ma'āni* ini diklasifikasikan sebagai tafsir *Sufi Isyari* (pencarian makna-makna spiritual), sehingga cocok digunakan sebagai pendekatan dalam menemukan makna-makna dibalik teks-teks al-Qur'an. *Kedua*, berdasarkan pembacaan penulis, Al-Alusi sering menggunakan simbol-simbol yang terkait dengan tradisi tasawuf dalam tafsirnya, serta memiliki keahlian bahasa yang lebih mendalam yang memungkinkannya untuk mengungkapkan kandungan makna al-Qur'an dengan lebih baik. *Ketiga*, berdasarkan pembacaan penulis, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji konsep *al-sa'ādah* dalam tafsir *Ruh Al-Ma'āni* karya Al-Alusi.

Sangat menarik untuk dikaji dari gagasan konsep *al-sa'ādah* (bahagia) yang ditawarkan Al-Alusi melalui kitabnya yang bercorak sufistik. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya materialistik dalam masyarakat. Al-Alusi berupaya untuk mengalihkan perhatian pembaca dari godaan kesenangan dunia yang hanya bersifat sementara. Sebaliknya, ia mendorong mereka untuk mengejar kebahagiaan yang abadi dengan mendalami pengalaman spiritual dan memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an.

Sebagai hasilnya, penelitian ini akan memberikan perspektif baru tentang pandangan Islam mengenai konsep kebahagiaan, yang dapat

memperkaya pemahaman kita dalam konteks kehidupan yang terus berubah.

Maka dari itu judul penelitian ini adalah **“KONSEP *AL-SA’ADAH* (BAHAGIA) DALAM TAFSIR *RŪH AL-MA’ANI* KARYA AL-ALUSI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep *al-sa’adah* menurut Al-Alusi dalam tafsir *Rūh Al-Ma’ani*?
2. Bagaimana relevansi penafsiran konsep *al-sa’adah* menurut Al-Alusi bagi kehidupan umat Islam di zaman kontemporer saat ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi interpretasi konsep *al-sa’adah* menurut Al-Alusi serta untuk menentukan relevansinya di zaman kontemporer saat ini. Sementara itu, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep *al-sa’adah* menurut pandangan Al-Alusi, sehingga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pandangan ini berakar dalam pemikiran Islam.
2. Untuk mengidentifikasi relevansi pemikiran Al-Alusi tentang konsep *al-sa’adah* di zaman kontemporer saat ini, sehingga dapat diaplikasikan dalam berkehidupan baik secara individu untuk mencapai kebahagiaan yang lebih baik, dan secara sosial untuk dapat bersosialisasi dengan baik.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memastikan keaslian penelitian ini, peneliti harus mengidentifikasi perbedaan antara temuan penelitiannya dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan subjek tersebut. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan tinjauan pustaka yang mendalam terhadap penelitian sebelumnya, sambil memastikan bahwa topik yang diteliti memiliki perbedaan yang cukup jelas dari topik-topik yang telah dibahas sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini bersifat orisinal dan tidak mengulang studi yang telah ada sebelumnya, sehingga terhindar dari plagiarisme.

Beberapa hasil kajian dan penelitian sebelumnya yang memiliki tema dan topik yang sejenis, yaitu:

Pertama, Penelitian berjudul “Kedamaian Jiwa Menurut Al-Ghazali (Analisis Model Kebahagiaan dalam Psikologi Islam)” yang ditulis oleh Yasmin Mufidah pada tahun 2022 mengulas pandangan Al-Ghazali mengenai jiwa sebagai entitas yang abadi dan bersifat spiritual, bukan material. Dalam konteks kehidupan manusia modern yang sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan, terdapat ketidakpuasan dan kegelisahan yang dapat menciptakan masalah psikologis baru. Oleh karena itu, upaya untuk mencapai kedamaian jiwa menjadi penting untuk mengatasi ketidakpuasan tersebut. Para psikolog Barat telah lama mendiskusikan masalah ini dan mencari solusi yang sesuai. Namun, penelitian ini mengemukakan bahwa pemahaman yang telah mereka berikan masih kurang lengkap jika tidak diaplikasikan sebagai pengobatan atas ketidakpuasan jiwa. Dalam konteks ini,

tasawuf hadir sebagai pandangan yang menganggap hati manusia sebagai entitas rohani yang berkaitan dengan aspek ilahiyyah. Al-Ghazali mengusulkan konsep “*Tazkiyat al-Nafs*” sebagai bentuk pengobatan jiwa yang gelisah. *Tazkiyat al-Nafs* berfokus pada pembersihan hati dan penyucian diri dari semua akhlak buruk yang bertentangan dengan akhlak ilahiyyah. Penelitian ini secara keseluruhan bertujuan untuk mengungkap konsep kedamaian jiwa menurut pandangan Al-Ghazali dan bagaimana konsep ini dapat memberikan manfaat dalam pencarian kebahagiaan manusia. Dengan menganalisis pandangan Al-Ghazali, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kedamaian jiwa dan kebahagiaan dalam konteks psikologi Islam, serta potensi konsep tersebut sebagai solusi bagi permasalahan jiwa manusia modern.¹⁴

Kedua, Artikel berjudul “Perspektif Ibn Miskawayh dan al-Ghazali mengenai Kebahagiaan” oleh Mohd Annas Shafiq Ayob dkk., mengeksplorasi konsep kebahagiaan dalam domain filsafat etika. Konsep kebahagiaan telah menjadi topik dominan dalam filsafat, mulai dari zaman Yunani klasik hingga peradaban Islam, di mana dipertimbangkan oleh filsuf-filsuf Islam seperti Ibn Miskawayh dan al-Ghazali. Kedua filsuf Islam awal ini membahas pemahaman sistematis tentang kebahagiaan, seperti yang terlihat dalam karya-karya mereka seperti “*Tahdhib al-Akhlaq*” dan “*Kimiya al-Sa'ādah*.” Artikel ini bertujuan untuk menguraikan konsep kebahagiaan seperti yang dipahami oleh filsuf-

¹⁴ Mufidah, Yasmin, *Kedamaian Jiwa Menurut Al-Ghazali (Analisis Model Kebahagiaan Dalam Psikologi Islam)*, 2022.

filsuf Islam, khususnya Ibn Miskawayh dan al-Ghazali. Metode analisis konten digunakan sebagai pendekatan utama untuk pengumpulan dan analisis data, dengan pendekatan induktif dan deduktif. Pada perspektif filsafat moral Islam, diskusi tentang kebahagiaan, seperti yang disajikan oleh Ibn Miskawayh dan al-Ghazali, mengungkapkan berbagai isu mendasar. Ini mencakup penjelajahan tujuan utama eksistensi manusia, peran akal budi, konsep moderasi, dan keterkaitan antara kebahagiaan dengan dimensi fisik serta spiritual. Ibn Miskawayh dan al-Ghazali berkontribusi dalam memperbaiki kesalahpahaman seputar gagasan kebahagiaan, menawarkan pemahaman yang lebih akurat tentang bagaimana kebahagiaan dapat dicapai dengan cara yang benar. Oleh karena itu, artikel ini berfungsi sebagai sumber yang berharga dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang kebahagiaan, memungkinkan masyarakat untuk mengejar kebahagiaan dengan cara yang benar.¹⁵

Ketiga, Penelitian yang berjudul “Konsep Kebahagiaan dalam Buku Tasawuf Modern karya Hamka” yang ditulis oleh Nur Hadi Ihsan pada tahun 2021, membahas tentang keinginan setiap manusia untuk meraih kedamaian dan kebahagiaan. Meskipun banyak usaha telah dilakukan, tidak semua individu berhasil meraih tujuan ini. Disiplin tasawuf menawarkan definisi, gagasan, dan metode untuk membantu individu mencapai kebahagiaan ini. Karya Hamka “Tasawuf Modern” menunjukkan bahwa dia adalah salah satu

¹⁵ Ayob, dkk, “Perspektif Ibn Miskawayh dan al-Ghazali Mengenai Kebahagiaan (Perspective of Ibn Miskawayh and al-Ghazali on Happiness).” *UMRAN-International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, Vol. 8.1, 2021, hlm. 39-53.

sarjana tasawuf terkenal di Indonesia. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dan analisis konten dalam mengkaji konsep kebahagiaan dari perspektif Hamka dalam bukunya “Tasawuf Modern.” Dalam buku “Tasawuf Modern” karya Hamka, terdapat upaya untuk mengembalikan makna asli tasawuf, yaitu membersihkan jiwa, mengisi jiwa dengan akhlak terpuji, dan menghilangkan segala akhlak yang tidak baik.¹⁶

Keempat, Penelitian berjudul “Kebahagiaan Menurut Syeikh Ibnu Atha’illah As-Sakandari” yang ditulis oleh Ade Anang Suhada, Muliadi, dan Dodo Widarda pada tahun 2021, mengilustrasikan dampak kegemparan dan kesibukan kehidupan di era modern yang sering kali hanya memberikan kesenangan fisik semata, tetapi tidak menghasilkan kebahagiaan secara keseluruhan baik secara jasmani maupun rohani. Ketidakseimbangan ini sering kali menimbulkan rasa kehampaan. Penelitian ini adalah untuk memahami konsep kebahagiaan menurut Syeikh Ibnu Atha’illah As-Sakandari, bagaimana cara untuk mencapainya, serta relevansinya dalam kehidupan manusia di era modern.¹⁷

E. Metode Penelitian

Penulis akan menguraikan tentang jenis penelitian, sumber data, jenis data, metode pengolahan data, dan metodologi yang digunakan dan diperoleh.

¹⁶ Ihsan, dkk, “Konsep Kebahagiaan dalam buku Tasawuf Modern karya Hamka.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 21.2, 2021, hlm. 279-298.

¹⁷ Suhada dan Ade Anang. “Kebahagiaan menurut Syeikh Ibnu Atha’illah As-Sakandari.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1 No.3, 2021.

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi jenisnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang meliputi penelitian kepustakaan (*library research*), yang mengacu pada pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku atau karya-karya yang relevan dengan isu utama yang dikaji, yakni konsep kebahagiaan dalam tafsir *Rūh al-Ma'āni*, tanpa langsung melakukan observasi di lapangan.

2. Sumber Data

Penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang dimanfaatkan, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah *Tafsir Rūh al-Ma'āni fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Adzim wa al-sab'i al-Maṣani*, karya Al-Alusi. Tafsir ini digunakan untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep kebahagiaan.

Sementara itu, data sekunder yang dijadikan sebagai referensi meliputi buku-buku, jurnal-jurnal, dan artikel yang mendukung analisis data primer. Contoh data sekunder ini termasuk buku-buku tentang kebahagiaan dan kitab-kitab tafsir lainnya seperti *Rūh al-Ma'āni*.

3. Jenis Data

Data yang diterapkan dalam penelitian ini berupa literatur atau kajian pustaka (*library research*), yang melibatkan penggunaan sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan referensi lain yang relevan dengan topik yang sedang dianalisis.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengolahan data (*deskriptif-analisis*), mencakup deskripsi dan analisis kritis lebih mendalam terhadap interpretasi yang dilakukan oleh Al-Alusi.

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan (*sosio-historis*), merupakan usaha membangun hubungan antara faktor sosial dan konteks sejarah dalam memahami fenomena atau masalah yang sedang diteliti, dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mengenai konsep *al-sa'ādah* dalam pemikiran Al-Alusi pada tafsir *Rūh al-Ma'āni* dirancang secara sistematis untuk mengidentifikasi pandangan mufassir terkemuka ini tentang kebahagiaan dalam konteks Islam. Rangkaian pembahasan dalam skripsi ini saling terhubung dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Untuk memfasilitasi penyusunan yang terstruktur dan terarah, skripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing-masing disusun seperti berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan, terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama menjelaskan latar belakang masalah sebagai inti dari permasalahan akademik yang mendasari penelitian. Bab kedua membahas rumusan masalah, yang menjadi dasar pertanyaan akademik yang akan dijawab. Bab ketiga

¹⁸ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 192.

menguraikan tujuan dan manfaat penelitian. Bab keempat menelusuri kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan topik utama penelitian. Bab kelima membahas metodologi penelitian. Terakhir bab keenam merumuskan kerangka pembahasan.

Bab kedua terdiri dari beberapa sub bab besar. Bab pertama membahas biografi Al-Alusi, termasuk sejarah keluarganya dan kehidupannya. Bab kedua membahas perkembangan keilmuan dan karya Al-Alusi. Selanjutnya, Bab ketiga membahas sketsa tafsir *Rūh al-Ma'āni*, dengan fokus pada latar belakang penyusunan kitab, sistematika, metode, corak yang digunakan, serta pandangan ulama' terhadap tafsir *Rūh al-Ma'āni*.

Bab ketiga berisi tinjauan umum tentang *al-sa'ādah*. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama, memaparkan pemahaman umum tentang *al-sa'ādah* dalam berbagai perspektif; psikologi, filsafat dan al-Qur'an. Kedua, mengklasifikasikan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang bahagia.

Bab keempat mendiskusikan penafsiran tentang *al-sa'ādah* dalam tafsir *Rūh al-Ma'āni*. Di sini dijelaskan penafsiran *al-sa'ādah* dalam tafsir *Rūh al-Ma'āni* beserta analisisnya, cara-cara untuk mencapai *al-sa'ādah* menurut Al-Alusi, dan relevansi konsep *al-sa'ādah* bagi kehidupan umat islam di zaman kontemporer saat ini.

Bab kelima merupakan bagian penutup, yang menyajikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Bagian ini juga mencakup saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada beberapa bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Al-sa'ādah* atau bahagia menurut Al-Alusi adalah bentuk pertolongan Tuhan kepada manusia untuk memperoleh atau melaksanakan kebaikan-kebaikan. Dalam hal yang bersamaan, ini juga merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk memperingatkan sesamanya dari kesalahan-kesalahan individu atau kelompok. Dalam artian penafsiran tersebut menekankan bahwa *al-sa'ādah* berkaitan erat dengan ketaatan kepada Allah dan amal saleh. Orang-orang yang taat dan melakukan kebaikan sesuai dengan perintah-Nya akan merasakan kebahagiaan yang hakiki berkat pertolongan Tuhan, yang mana nantinya bukan hanya diberikan di dunia saja melainkan juga di akhirat. Hal ini mencakup keseimbangan spiritual dan kedamaian batin yang diperoleh melalui ibadah dan kepatuhan kepada ajaran agama. Menurut Al-Alusi, Allah SWT adalah sejatinya yang membuat manusia itu bahagia dengan memasukkan manusia ke surga-Nya. Untuk meraih predikat manusia yang *al-sa'ādah* (bahagia), terdapat beberapa kiat menurut Al-Alusi untuk meraihnya, yaitu; 1) istiqomah dalam menjalankan kewajiban, 2) menjauhi kezaliman, 3) menunaikan shalat, 4) sabar dalam ber-istiqomah, 5) berbuat dan

menyeru untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemunkaran (*'amr ma'rūf nahi munkar*), 6) Tawakal atas semua usaha yang dilakukan. Konsep *al-sa'ādah* yang ditawarkan Al-Alusi tidak jauh berbeda dengan para pendahulunya seperti Al-Ghazali, Ibn Miskawaih, Al-Farabi, dan Al-Kindi, yang memusatkan makna kebahagiaan pada pendalamannya kehidupan spiritual sekaligus sosial untuk dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Mengenai relevansi penafsiran Al-Alusi dapat digunakan untuk merespon kondisi kehidupan manusia hari ini, diantaranya; 1) nilai-nilai spiritualitas yang ditekankan oleh Imam Al-Alusi, seperti ketaatan kepada Allah, istiqomah dalam ketaatan, menjauhi kedzaliman, menunaikan sholat, sabar, amar ma'ruf nahi munkar, dan tawakal, masih menjadi pijakan penting dalam pencarian kebahagiaan individu. Di era sekarang ini yang sering kali dipenuhi dengan ketidakpastian dan kegelisahan, banyak individu mencari kedamaian batin dan makna hidup yang lebih dalam melalui praktik spiritualitas, 2) Penekanan pada moralitas dan perilaku yang baik juga tetap relevan dalam menghadapi berbagai tantangan moral dalam masyarakat modern yang hidup di era kontemporer. Dalam konteks yang semakin kompleks ini, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial tetap menjadi prinsip-prinsip yang penting dalam membentuk karakter dan membawa kebahagiaan bagi individu dan masyarakat. Tak hanya tentang kebahagiaan di dunia saja, melainkan dengan melakukan

hal-hal tersebut dalam kebaikan, niscaya akan membawa kebahagiaan kita di akhirat nantinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian berikut merupakan saran penelitian untuk penelitian selanjutnya:

1. Melakukan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana Al-Alusi menjelaskan konsep kebahagiaan dalam tafsir Ruh al-Ma'ani.
2. Membandingkan pendekatan Al-Alusi dalam menafsirkan konsep kebahagiaan dengan tafsir-tafsir lain dari periode yang sama atau dari mufassir-mufassir yang berbeda.
3. Mengeksplorasi pemahaman dan pengalaman masyarakat Muslim tentang kebahagiaan, serta sejauh mana pemahaman mereka sejalan dengan konsep yang dipresentasikan oleh Al-Alusi dalam tafsirnya.

Sebagai penutup, melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang konsep kebahagiaan dalam Islam, serta memperkaya wawasan kita tentang warisan intelektual yang berharga dari ulama terdahulu seperti Al-Alusi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. K., Dzakiyuddin. & A., Bimantara.“Dimensi Isyari dalam Tafsir Ruhul Ma’ani Karya Al-Alusi”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8, No. 1. 2024.
- A. S., Rahman, dan A., Maulidy. “Peran Perempuan dalam Dinamika Sosial Politik Menurut Perspektif Al-Qur’ān (Kajian Tafsir Al-Misbah Surah An-Naml Ayat 23-26)”. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Nurul Islam Sumenep*. Vol. 4, No. 1. 2019.
- A. W., Ahmad. “Corak Penafsiran Al-Alūsī Terhadap Al-Quran (Analisis Terhadap Tafsir Rūh Al-Ma’ānī)”. *Tafsir: Journal of Quranic Studies*. Vol. 1, No. 1. 2023.
- A., Mukhlis. “Pemaknaan Ayat Seribu Dinar (Studi Komparasi antara Tafsir Rūh al-Ma’ānī Karya Al-Alusi dan Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Al-Razi)”. *Al-Tadabbur*. Vol. 6, No. 1. 2020.
- Akbar, A. “Kajian Terhadap Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya Al-Alusi”, *Jurnal Usluhuddin*. Vol. 19, No. 1. 2013.
- Akbar, Hariyanto, dkk. “Hubungan Kebahagiaan Dengan Perilaku Altruisme Pada Masyarakat Sekitar Tambang Asam-Asam.”. *Jurnal Kognisia*. Vol. 1(2). 2020.
- Al-Alusi Al-Baghdadi, Mahmud Ibn Abdullah. *Tafsir Rūh al-Ma’ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Adzim wa al-sab’i al-Maṣāni*. Beirut: Muassasah Al-Risalah. 1854.
- Abi Fida’ Ibnu Katsir al-Damasyqiy, Imam Al-Hafidz, *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Azīm*, Beirut: Dar Al-Ma’rifah, 1987.
- Al-Asfahani, Raghib. *al-Mufradat fi Gharaib al-Qur’ān*. Kairo: Maktabah Nizar Musthafa al-Baz.
- *Mu’jam al-Mufradāt li Alfāz al-Qur’ān*. Jeddah: Dar Al-Basyir. 2009.
- Al-Farabi, Abu Nashr. *Risalah Tanbih ‘ala Sabil as-Sa’adah*. Amman: Universitas Yordania. 1987.
- *Tahshil Al-Sa’adah*. Lebanon: Dar wa Maktabah Al-Hilal. 1995.
- Al-Ghazali, Muhammad ibn Muhammad. *Kimiya Al-Sa’adah; Kimia Ruhani Untuk Kebahagiaan Abadi*. terj. Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2007.

- Ayob, dkk. "Perspektif Ibn Miskawayh dan al-Ghazali Mengenai Kebahagiaan (Perspective of Ibn Miskawayh and al-Ghazali on Happiness)". *UMRAN-International Journal of Islamic and Civilizational Studies*. Vol, 8, No. 1. 2021.
- Bertens, K., *Sejarah Filsafat Yunani* (Yogyakarta: Kanisius, 1999).
- D. R., Angara, dkk. "A Study of Al-Alusi's Thought on the Concept of Ruh in Tafsir Ruh Al-Maani". *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 3, No. 1. 2023.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Delfgaauw, Bernard, *Sejarah Ringkas Filsafat Barat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 1. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Dian Fikroti, Apriastiana. *Memahami Konsep Kebahagiaan Martin Seligman*. Diakses melalui <https://pijarpsikologi.org/blog/memahami-konsep-kebahagiaan-martin-seligman> pada tanggal 29 Juni 2024.
- Fromm, Erich. *Psychoanalysis and Religion*. terj. M. Asy'ari & Syarifuddin Syukur. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1988.
- *To Have or To Be*. terj. Aquarina Kharisma Sari. Yogyakarta: IRCCiSoD. 2019.
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat* (Yogyakarta: Kanisius, 1980).
- Haikm, Abdul. *Kebahagiaan dalam Perspektif Ibn Miskawaih*. Diakses melalui <https://fuh.uin-antasari.ac.id/kebahagiaan-ibnmiskawaih/> pada tanggal 1 Juli 2024.
- Hakim, Maulana, dkk. "Konsep Kebahagiaan Perspektif Filsuf Muslim", *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 19, 2022.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Yogyakarta: Gema Insani Press. 2015.
- *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika. 2015.
- Hunadar, Jonsi. "Konsep Bahagia Buya Hamka Elaborasi Kehidupan Manusia Di Era Milenial", *JOISCOM : Journal of Islamic Comunication*, Vol. 3 No. 2, 2022.

- Ihsan, dkk. "Konsep Kebahagiaan dalam buku Tasawuf Modern karya Hamka.". *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 21, No. 2. 2021.
- Isfaroh. "Konsep Kebahagiaan Al-Kindi". *IJITP*. Vol. 1, No. 1. 2019.
- Jusmiati. "Konsep Kebahagiaan Martin Seligman: Sebuah Penelitian Awal", *Rausyan Fikr*. Vol. 13, No. 2. 2017.
- M Azkiya Khikmatiar, *Tafsir Rūh al-Ma'āni karya Al-Alusi, Kitab Tafsir yang Terinspirasi dari Sebuah Mimpi*, diakses melalui <https://islami.co/tafsir-ruh-al-maani-karya-Al-Alusi-kitab-tafsir-yang-terinspirasi-dari-sebuah-mimpi>, pada tanggal 5 Juli 2024.
- Makmur, Mansur, Arif, *Tesaurus Plus Indonesia-Inggris* (Jakarta: PT Mizan Publika Anggota IKAPI, 2009).
- Maftukhin. *Filsafat Islam*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Martin, Erik, dkk. "Teologi Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali (Kajian terhadap Kitab Kimiyatus Sa'adah)". *Jurnal Riset Agama*. Vol. 3 No.1. 2023.
- Mufidah, Yasmin. *Kedamaian Jiwa Menurut Al-Ghazali (Analisis Model Kebahagiaan Dalam Psikologi Islam)*. 2022.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muhajaroh, Kurnia "Krisis Manusia Modern", *Jurnal Al Ta'dib*, Vol. 7, No. 2. 2018.
- Muhamad, Nabilah. "10 Negara Paling Bahagia di Dunia pada 2024, Ada Indonesia?". diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/21/10-negara-paling-bahagia-di-dunia-pada-2024-ada-indonesia>, pada 22 Agustus 2024.
- Najati, Usman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka, 1997.
- N., Yamin. "Itsmun Perspektif Tafsir Isyari". *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*. Vol. 11, No. 2. 2019.
- Onie, Sandersan, dkk. "Indonesian National Suicide Prevention Strategy 2022: A Preliminary Report." *Australia: Black Dog Institute*. 2022.
- Rida Pertana, Pradito. "Mahasiswa Ditemukan Tewas di Kos Bantul, Ditemukan Surat Cuthat Diputus Pacar", diakses melalui <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7271603/mahasiswa-ditemukan-tewas-di-kos-bantul-ditemukan-surat-curhat-diputus-pacar>, pada 22 Agustus 2024.

- S., Sulastri, dan A., Saeful “Metodologi Tafsir Al-Qur'an Dalam Perspektif Al-Alusi”. *Al Fikrah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. Vol. 3, No. 2. 2023.
- Seligman. *Authentic Happiness*. New York: New York Press. 2002.
- Setiadi, Imam. *Psikologi Positif; Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2008).
- Sholihah, Imroatus. *Konsep Kebahagiaan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Mutawalli Asy-sya'rawi dan Psikologi Positif*. Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Suseno, Magnis, Franz, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19* (Yogyakarta: Kanisius, 1997).
- Suhada, & Anang, Ade. "Kebahagiaan menurut Syeikh Ibnu Atha'illah As-Sakandari.". *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol. 1, No.3. 2021.
- Sulkifli. Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah „Aisyiyah: Peran Tasawuf Dalam Menghadapi Era Globalisasi. Jakarta: KNAPPPTMA Ke-7, 2018.
- Y., Hafizah. “Fenomena Jilbab Dalam Masyarakat Kosmopolitan: Interpretasi Teks Dan Konteks Atas Ayat Jilbab”. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*. Vol. 16, No. 2. 2018.
- Y., Yusran. “Tafsir Dan Takwil Dalam Pandangan Al-Alusi”. *Jurnal Tafsere*. Vol. 7, No. 1. 2019.